

Implementasi Tata Kelola Karyawan Berbantuan Platform Digital dalam Mewujudkan Lingkungan Kerja Produktif dan Sejahtera

Rafa Tasya Salsabila ¹⁾; Iswanti Sidabutar ²⁾; Muhamad Badru ³⁾; Acep Kamsudin ⁴⁾; Endang Sugiarti ⁵⁾; Hadi Supratikta ⁶⁾

^{1,2,3,4,5)} Pamulang University, Indonesia

Email: ¹ rafatasya63@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [15 Juni 2026]

Revised [17 Juli 2026]

Accepted [21 Juli 2026]

KEYWORDS

Digital Finance, Cashless Payments, Msmes, QRIS, Mentoring.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Abstrak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Banten, dengan fokus pada implementasi tata kelola karyawan berbantuan platform digital bagi masyarakat dan pelaku UMKM. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat untuk beradaptasi dengan pengelolaan tata kelola karyawan dengan platform digital, meningkatkan produktivitas dan peningkatan daya saing usaha kecil. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan, penyuluhan, diskusi, serta praktik langsung penggunaan aplikasi absensi digital seperti HRKit, Talenta, atau bahkan Google Form. Selain aplikasi absensi, praktik juga dilakukan untuk platform manajemen tugas dan produktivitas seperti Trello atau WhatsApp Business. Dan praktik platform pembukuan dan penggajian digital seperti BukuKas, Jurnal.id, atau Accurate. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman masyarakat dan pelaku UMKM mengenai manfaat tata kelola karyawan dengan platform digital, mulai dari kemudahan pengelolaan karyawan, meningkatkan produktivitas kerja karyawan, efisiensi operasional, dan kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya transformasi digital dalam pengelolaan karyawan yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Desa Tegal Maja.

ABSTRACT

Abstract. This Community Service Program was conducted in Tegal Maja Village, Kragilan District, Serang Regency, Banten Province, focusing on the implementing digital platform-assisted employee for community members and Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). This activity was motivated by the need for the adapt to digital employee governance, increasing productivity and enhancing the competitiveness of small businesses. The methods employed in this program included mentoring, educational outreach, discussions, and hands-on training in the use of on practice using digital attendance applications such as HRKit, Talenta, or even Google Forms. In addition to attendance applications, practice was also conducted on task management and productivity platforms such as Trello or WhatsApp Business, as well as digital bookkeeping and payroll platforms such as BukuKas, Jurnal.id, or Accurate. The results of the program indicated an improvement in the understanding of community members and MSME actors regarding the benefits of digital platform-assisted employee governance, ranging from ease of employee management, increased employee productivity, operational efficiency, and employee well-being. Therefore, this activity is expected to encourage a digital transformation in more inclusive and sustainable employee management in Tegal Maja Village.

PENDAHULUAN

UMKM merupakan sektor strategis yang berkontribusi besar pada pertumbuhan ekonomi nasional. Di wilayah Serang, potensi UMKM terbilang tinggi karena potensi produk yang unik, bernilai budaya tinggi, dan berpotensi menembus pasar yang lebih luas. Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat pertumbuhan dan daya saing mereka. Salah satu tantangan yang paling fundamental namun seringkali diabaikan adalah lemahnya sistem tata kelola sumber daya manusia (SDM) dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital dalam operasional sehari-hari.

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan UMKM di Desa Tegal Maja melalui penguatan strategi pengelolaan sdm. Dengan mengkaji secara langsung kondisi tata kelola karyawan di UMKM Tema Bambu dan memberikan panduan implementasi platform digital yang relevan dan dapat langsung diterapkan, kegiatan ini diharapkan mampu menjadi katalis bagi transformasi manajemen SDM yang berkelanjutan di UMKM tersebut dan pada akhirnya mewujudkan lingkungan kerja yang lebih produktif dan sejahtera bagi seluruh karyawan

UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah usaha produktif yang memenuhi kriteria tertentu berdasarkan modal dan omzet. UMKM berperan vital dalam pembukaan lapangan kerja dan pemerataan ekonomi. Tantangan utama UMKM masa kini adalah rendahnya inovasi dan pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi dan pendampingan yang berkelanjutan agar pelaku UMKM mampu memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Dengan meningkatnya kemampuan digital pelaku UMKM, diharapkan usaha yang dijalankan dapat berkembang lebih cepat, memiliki daya saing yang lebih tinggi,

serta mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional usaha.(Alviani et al., 2025).

Tata kelola karyawan atau employee governance merupakan sistem, kebijakan, prosedur, dan praktik yang digunakan oleh suatu organisasi untuk mengatur, mengelola, dan mengoptimalkan hubungan antara organisasi dengan sumber daya manusianya. (Armstrong, M. & Taylor, 2023) mendefinisikan tata kelola karyawan sebagai kerangka terintegrasi yang mencakup seluruh siklus hidup karyawan dalam organisasi, mulai dari rekrutmen dan seleksi, orientasi dan onboarding, pelatihan dan pengembangan, manajemen kinerja, pemberian kompensasi dan benefit, hingga pemutusan hubungan kerja. Dalam konteks UMKM, tata kelola karyawan yang baik menjadi fondasi yang menentukan apakah usaha dapat berkembang secara berkelanjutan atau tetap stagnan karena hambatan internal yang tidak terkelola.

(Gursev, 2022) Kategori platform digital yang relevan untuk UMKM mencakup beberapa jenis yang dapat diadopsi secara bertahap. Pertama, aplikasi absensi digital seperti HRKit, Talenta, atau bahkan Google Form yang sederhana dapat menggantikan sistem absensi manual yang rentan terhadap manipulasi dan kehilangan data. Sistem ini memungkinkan pencatatan kehadiran yang akurat, otomatis, dan dapat diakses kapan saja. Kedua, platform manajemen tugas dan produktivitas seperti Trello atau WhatsApp Business memungkinkan pengelola untuk mengalokasikan, memantau, dan mengevaluasi penyelesaian tugas secara lebih terstruktur. Ketiga, platform pembukuan dan penggajian digital seperti BukuKas, Jurnal.id, atau Accurate membantu dalam pengelolaan keuangan termasuk perhitungan dan pembayaran upah karyawan secara lebih akurat dan transparan. Keempat, platform pemasaran digital seperti Instagram, TikTok, Tokopedia, dan Shopee membuka akses ke pasar yang jauh lebih luas dari sebelumnya, yang secara tidak langsung berkontribusi pada keberlanjutan usaha dan kemampuan memberikan kompensasi yang lebih baik kepada karyawan.

METODE

Kegiatan PKM dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif-kolaboratif yang menekankan keterlibatan aktif pelaku UMKM dalam proses pembelajaran.

1. Metode Pelaksanaan PKM

Kegiatan ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat (PKM). (Methode, 2023) Pendekatan deskriptif kualitatif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses pelaksanaan pendampingan, respons peserta, tingkat pemahaman pelaku UMKM, serta manfaat yang dirasakan setelah penerapan sistem pengelolaan karyawan berbantuan platform digital dalam kegiatan usaha mereka.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi kegiatan berada di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Banten, Lokasi kegiatan berada di Desa Tegal Maja, Kecamatan Kragilan, Kabupaten Serang, Banten, dan dilaksanakan pada Minggu, 24 Mei 2026. Subjek kegiatan adalah masyarakat dan pelaku UMKM setempat, sedangkan objeknya adalah implementasi tata Kelola karyawan berbantuan platform digital (Bantentv.com, n.d.).

3. Subjek dan Objek Pelaksaann

Subjek dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini adalah masyarakat dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa Tegal Maja. Pelaku UMKM dipilih sebagai subjek utama karena masih menjalankan operasional secara konvensional dan belum memanfaatkan platform digital secara optimal, sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

4. Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari masyarakat dan pelaku UMKM Desa Tegal Maja yang menjadi peserta kegiatan melalui hasil observasi, diskusi, tanya jawab, serta praktik aplikasi HRIS. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai literatur, jurnal ilmiah, buku, laporan kegiatan, dokumen desa, serta referensi lain yang berkaitan dengan tata kelola karyawan berbantuan platform digital pada UMKM.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, serta diskusi secara langsung selama kegiatan pendampingan berlangsung. Penerapan berbagai teknik tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi yang lebih komprehensif, mendalam, serta valid terkait pelaksanaan program dan tanggapan peserta terhadap pengelolaan karyawan berbantuan platform digital.

6. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (conclusion drawing and verification). Tahapan tersebut digunakan untuk mengolah data secara terstruktur dan sistematis, sehingga diperoleh hasil yang akurat serta dapat dijadikan dasar dalam menilai efektivitas penerapan platform digital dalam mengelola karyawan pada pelaku UMKM di Desa Tegal Maja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Kegiatan PKM

Desa Tegal Maja merupakan salah satu desa yang terletak di Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Desa ini memiliki karakteristik komunitas pedesaan yang masih kental dengan nilai-nilai kekeluargaan dan tradisi lokal yang kuat. Sebagian besar mata pencaharian penduduk bergerak di sektor pertanian, kerajinan tangan, dan usaha mikro kecil yang bersifat turun-temurun. Aksesibilitas desa cukup baik dengan infrastruktur jalan yang memadai, namun penetrasi layanan perbankan dan keuangan formal masih terbatas, yang mencerminkan tantangan umum yang dihadapi oleh komunitas pedesaan di Indonesia dalam mengakses ekosistem ekonomi formal. Berdasarkan kegiatan PKM, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi terhadap materi yang disampaikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan UMKM dan pemanfaatan teknologi digital. (Bantentv.com, n.d.)

Gambaran Umum Kegiatan

Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 24 Mei 2026 di Desa Tegal Maja Serang Banten merupakan salah satu rangkaian penting dalam program pengabdian kepada masyarakat yang dirancang untuk mendukung peningkatan kapasitas pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).



Gambar 2. 1 Kelompok 5 dan Peserta PKM

Permasalahan Yang dihadapi UMKM

- 1) Permasalahan Implementasi Tata Kelola Karyawan Berbantuan Platform Digital
 - a. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat terhadap digital. Sebagian masyarakat masih belum memahami cara penggunaan aplikasi sdm digital seperti HRIS, Gform, WA Business sehingga pemanfaatannya belum optimal.
 - b. Masih dominannya pengelolaan secara konvensional. Masyarakat cenderung lebih nyaman mengelola karyawan dan bisnis secara konvensional karena sudah menjadi kebiasaan dalam melakukannya.
 - c. Terbatasnya kemampuan teknologi digital pelaku UMKM
 - d. Tidak semua pelaku UMKM memiliki kemampuan yang memadai dalam mengoperasikan aplikasi sdm digital, terutama bagi pelaku usaha yang belum terbiasa menggunakan teknologi.
 - e. Kurangnya sosialisasi dan edukasi mengenai tata Kelola karyawan berbantuan platform digital mengenai manfaat, cara penggunaan, serta keamanan transaksi digital masih belum diterima secara merata oleh masyarakat dan pelaku UMKM.

- 2) Kendala yang dihadapi masyarakat dan pelaku UMKM dalam pengelolaan sdm menggunakan platform digital di Desa Tegal Maja?
Kendala yang muncul dalam penerapan pengelolaan karyawan berbantuan platform digital, baik yang berkaitan dengan keterbatasan pengetahuan, akses teknologi, jaringan internet, keamanan, maupun faktor kebiasaan masyarakat yang masih mengandalkan pengelolaan secara konvensional.
- 3) Pendampingan digital terhadap peningkatan pemahaman dan penggunaan HRIS pada pelaku UMKM di Desa Tegal Maja?
Kegiatan pendampingan yang diberikan dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan pelaku UMKM dalam menggunakan HRIS sebagai aplikasi mengelola sdm, sehingga dapat mendukung pengembangan usaha yang lebih modern, efisien, produktif dan kompetitif.

Materi dan Rangkaian Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengenai implementasi tata kelola karyawan berbantuan platform digital bagi masyarakat dan pelaku UMKM dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Tahapan pelaksanaan dirancang agar peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan secara langsung teknologi pembayaran digital dalam aktivitas sehari-hari maupun kegiatan usaha. Adapun prosedur pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Tahap Persiapan Kegiatan
Tahap persiapan merupakan langkah awal yang dilakukan untuk memastikan kegiatan dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pelaku UMKM setempat guna mengidentifikasi kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi terkait pengelolaan karyawan berbantuan platform digital.
- 2) Tahap Penyampaian Materi:
Setelah persiapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara teoritis melalui metode ceramah, presentasi, dan demonstrasi. Pada tahap ini peserta diberikan pemahaman mengenai konsep dasar tata Kelola karyawan berbantuan platform digital.



Gambar 1 Pemaparan Materi

- 3) Tahap Praktik Penggunaan Aplikasi HRIS:
Tahap praktik merupakan inti dari kegiatan pendampingan. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk mencoba secara langsung penggunaan berbagai aplikasi pengelolaan karyawan menggunakan perangkat telepon pintar yang dimiliki.
- 4) Tahap Diskusi dan Konsultasi:
Setelah sesi praktik selesai, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan konsultasi. Pada tahap ini peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan, pengalaman, maupun kendala yang dihadapi dalam pengelolaan karyawan berbantuan platform digital.
 - a. Bagaimana cara mengelola sdm di umkm agar terus berkembang? Pengelolaan SDM agar terus berkembang meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki adalah dengan memberikan pelatihan. Seluruh anggota UMKM harus memiliki kesadaran dan keinginan untuk memajukan kerajinan yang menjadi kebanggaan desa Tegal Maja, sehingga perlu mengikuti pelatihan pelatihan baik terkait digital, atau pelatihan lainnya yang biasanya diadakan oleh Kementerian Perindustrian untuk menambah wawasan, serta keterampilan yang dimiliki.



Gambar 2 Pelaku UMKM

b. Apakah Perbedaan Digital Marketing Dengan Sosial Media Marketing?

Digital marketing adalah segala upaya pemasaran yang menggunakan perangkat elektronik atau internet. Sementara itu, social media marketing (SMM) hanyalah salah satu cabang atau strategi spesifik di dalam digital marketing yang berfokus membangun engagement dan promosi khusus di platform media sosial



Gambar 3 Pelaku UMKM

c. Bagaimana Strategi Pengembangan dan Pemasaran produk UMKM?

- Pembuatan Konten Digital yang Kreatif dan Informatif Pelaku UMKM perlu secara konsisten membuat konten promosi yang menarik, informatif, dan sesuai dengan karakteristik target pasar.
- Pengembangan Variasi dan Inovasi Produk. Untuk meningkatkan daya saing di pasar, UMKM perlu terus melakukan inovasi produk baik dari segi desain, bentuk, warna, ukuran, maupun fungsi produk.
- Optimalisasi Pemasaran Digital Multiplatform Pelaku UMKM perlu memanfaatkan berbagai platform digital secara terintegrasi sebagai sarana pemasaran.
- Penguatan Strategi Penjualan Online dan Offline Pemasaran produk tidak hanya dilakukan melalui media digital, tetapi juga perlu didukung dengan kegiatan pemasaran secara langsung (direct selling).
- Peningkatan Kualitas Produk dan Pelayanan. Selain focus pada pemasaran, pelaku UMKM juga perlu menjaga kualitas produk secara konsisten.



Gambar 5 Pelaku Umkm

d. Harapan setelah adanya kegiatan PKM?

Ibu Zulhah berharap bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan dapat memberikan manfaat yang nyata bagi perkembangan usaha UMKM yang dikelolanya. Melalui berbagai materi, pendampingan, dan masukan yang diberikan oleh tim PKM, beliau memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan dan pemasaran usaha.



Gambar 6 Pelaku UMKM

Selain itu, Ibu Zulhah berharap agar UMKM dapat dikelola dengan sistem yang lebih modern, baik dari aspek pemasaran, pencatatan keuangan, pelayanan pelanggan, maupun pengembangan produk.



Gambar 7 Bu Dewo Menjawab Pertanyaan

Sebagai bentuk apresiasi dan komitmen kerja sama antara perguruan tinggi dengan mitra, kegiatan dilanjutkan dengan penyerahan plakat dan penandatanganan Memorandum of Agreement (MoA). Penyerahan plakat dilakukan sebagai simbol penghargaan dan ucapan terima kasih kepada pihak mitra atas dukungan serta partisipasinya dalam pelaksanaan kegiatan. Sementara itu, penandatanganan MoA menjadi wujud kesepakatan bersama untuk menjalin kerja sama yang berkelanjutan dalam bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat guna memberikan manfaat yang lebih luas bagi kedua belah pihak.



Gambar 8 Penyerahan Plakat dan Memorandum Of Agreement (MOA)

Ibu Dr. Agustina Mogi, S.Si., M.M. tampak sangat antusias dan memberikan apresiasi yang tinggi saat melihat secara langsung hasil kerajinan anyaman bambu yang diproduksi oleh para pelaku UMKM Tema Bambu yang berlokasi di Desa Tegal Maja. Dalam kesempatan tersebut, beliau memperhatikan dengan saksama berbagai produk kerajinan tas yang dihasilkan, mulai dari kualitas anyaman, kerapian desain, hingga nilai estetika yang mencerminkan kekayaan kearifan lokal masyarakat setempat. Rasa antusias tersebut juga terlihat dari ketertarikan beliau terhadap potensi besar yang dimiliki UMKM Tema Bambu dalam mengembangkan produk kerajinan agar mampu bersaing di pasar yang lebih luas, baik tingkat nasional maupun internasional.



Gambar 9 Dosen Melihat hasil anyaman UMKM

Beliau juga memberikan apresiasi atas kerja keras para pengrajin yang tetap mempertahankan tradisi anyaman bambu sebagai bagian dari identitas budaya sekaligus sumber ekonomi masyarakat Desa Tegal Maja. Produk tas merupakan salah satu dari 4 jenis kegiatan UMKM yang dikembangkan saat ini, selain tas produk UMKM terdiri dari pembuatan anyaman bambu menjadi barang kearifan lokal, pembuatan tas dari limbah kertas, pembuatan kerajinan wadah beras yang artistik, pembuatan kompos organik dari kotoran kerbau

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang telah dilaksanakan di Desa Tegal Maja mengenai Implementasi Tata Kelola Karyawan Berbantuan Platform Digital dalam Mewujudkan Lingkungan Kerja Produktif dan Sejahtera, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. UMKM Tema Bambu masih menjalankan sistem tata kelola karyawan secara konvensional dan informal. Tidak ada sistem absensi formal, job description tertulis, standar evaluasi kinerja, maupun struktur kompensasi yang transparan dan terstandarisasi. Kondisi ini menciptakan ketidakpastian bagi karyawan dan keterbatasan manajerial bagi pemilik usaha.
2. Potensi adopsi platform digital di UMKM Tema Bambu cukup besar, ditandai oleh kepemilikan smartphone yang hampir universal di kalangan karyawan dan keterbukaan pemilik terhadap penggunaan teknologi. Hambatan utama bukan pada infrastruktur teknologi, melainkan pada literasi digital dan kepercayaan diri dalam menggunakan platform baru.
3. Implementasi tata kelola karyawan berbantuan platform digital, dimulai dari sistem absensi digital sederhana, pencatatan keuangan berbasis aplikasi, hingga pemasaran melalui media social, memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan produktivitas, transparansi, dan kesejahteraan karyawan di UMKM Tema Bambu.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan pendampingan, khususnya dalam pengelolaan karyawan berbantuan platform digital. Selain itu, pelaku UMKM perlu terus meningkatkan kemampuan digital melalui pembelajaran mandiri maupun pelatihan lanjutan agar mampu mengikuti perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar. peserta dapat mengembangkan materi promosi tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.
2. Masyarakat diharapkan lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi digital dan mulai memanfaatkan platform digital dalam mengelola sdm. Peningkatan literasi digital perlu terus dilakukan agar masyarakat dapat menggunakan layanan digital secara aman, efektif, dan bertanggung jawab
3. Pemerintah Desa Tegal Maja diharapkan dapat mendukung program digitalisasi masyarakat dengan menyelenggarakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan secara berkelanjutan. Selain itu, perlu adanya dukungan terhadap peningkatan infrastruktur teknologi dan akses internet guna menunjang pemanfaatan layanan digital oleh masyarakat dan pelaku UMKM.
4. Perguruan tinggi diharapkan dapat terus melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pengembangan kapasitas UMKM, literasi digital, dan transformasi digital. Program pendampingan yang berkelanjutan akan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap peningkatan kualitas usaha masyarakat.
5. Kegiatan PKM berikutnya diharapkan tidak hanya berfokus pada penggunaan HRIS dan Talenta, tetapi juga mencakup pelatihan digital marketing, pengelolaan keuangan usaha berbasis aplikasi, pembuatan konten promosi, pengelolaan marketplace, serta penguatan branding produk.

Dengan demikian, UMKM dapat memperoleh pendampingan yang lebih komprehensif dalam menghadapi persaingan usaha di era digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Bagian ucapan terima kasih dapat disertakan untuk mengapresiasi pihak-pihak yang membantu aktivitas pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviani, N. A., Studi, P., Fakultas, M., & Bangsa, U. B. (2025). Transformasi Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar berikut: pengumpulan dan karakterisasi data , analisis , interpretasi hasil , dan rekomendasi Data yang diperoleh mencakup data kualitatif melalui proses pemilihan dan penyederhanaan data. *Master Manajemen*, 3(1), 134–140.
- Armstrong, M. & Taylor, S. (2023). *Armstrong's Handbook of Human Resource Management Practice* (16th ed.). Kogan Page.
- Bantentv.com. (n.d.). *Merajut Asa Wujudkan Desa Ekspor - Profil Desa Tegal Maja*. In-House Banten TV.
- Gursev, O. &. (2022). *Literature review of Industry 4.0 and its impact on manufacturing*.
- Methode, sage R. community. (2023). *NoThe Father Of Qualitative Research Title*. Sage Publications.